



Efektifitas Penggunaan Media Sosial Dalam Pengembangan Profesionalitas Calon Guru Fisika Di Era Teknologi

Mella Jupia Putri^{1*}, Nadya Novita Sari Silaban², Parlan³

¹⁻³Universitas Riau, Indonesia

Article Info:

Submitted:	Accepted:	Approve:	Published:
3 Desember 2023	20 Desember 2023	25 December 2023	28 December 2023

Correspondence Author:

Mella Jupia Putri,
Universitas Riau, Indonesia.
Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang
Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
28293

Email:
mella.jupia0203@student.unri.ac.id

Abstrak. Pengembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah sangat meningkatkan profesionalisme calon guru fisika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media sosial dalam pengembangan profesionalisme calon guru fisika di era teknologi. Metodologi penelitian melibatkan pemilihan sampel calon mahasiswa guru fisika, yang merupakan bagian penting dari proses penelitian. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau dengan target penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Fisika. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dengan instrumen penelitian, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil data yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan media sosial dalam mengembangkan profesionalisme calon guru fisika di era teknologi.

Kata Kunci: Efektifitas, Media Sosial, Pengembangan Profesionalitas, Guru Fisika, Era Teknologi.

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja guna meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lebih baik. Guru merupakan tenaga pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan pendidikan. Sejatinya pendidikan begitu penting bagi kehidupan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi salah satu upaya untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan untuk terjun langsung dalam lingkungan masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan sesuai dengan tujuan tersebut diperlukan pendidikan yang berjalan dengan baik dan optimal serta tenaga pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi dasar menjadi seorang guru yang baik.

Teknologi merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang terjadi dalam dunia pendidikan yang menyatakan bahwa teknologi digital kini sudah mulai digunakan di dalam lembaga pendidikan sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran, baik sebagai alat informasi yaitu sebagai sarana dalam mengakses informasi maupun sebagai alat pembelajaran yaitu sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan tugas. Sehingga guru dituntut agar mampu menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran.

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan di tengah perkembangan zaman saat ini yang tentunya berguna untuk menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Sangat penting bagi pendidik untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan baik dalam proses pembelajaran di tengah kemajuan teknologi. Tidak hanya untuk guru yang mengajar di tingkat sekolah, hal ini juga berlaku bagi calon guru yang sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi. Seiring berjalannya waktu, teknologi berkembang dengan sangat pesat, terutama pada media sosial (Zulaiha, 2023).

Dalam perkembangannya, media sosial sudah mencakup beberapa aspek termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Perkembangan teknologi ini menuntut para guru agar lebih mengembangkan potensi diri dengan teknologi yang semakin berkembang pesat. Seperti yang diketahui bahwa melalui media sosial, setiap individu dapat mengakses segala macam baik informasi, komunikasi, maupun literasi. Segala aktivitas yang dilakukan manusia dapat dipengaruhi dari perkembangan teknologi. Dari perkembangan teknologi ini dapat memunculkan inovasi-inovasi baru yang membantu dalam kemajuan pendidikan di Indonesia ini. (Auliaturrahmah et al., 2021).

Seorang guru tentunya sangat berperan aktif dalam dunia pendidikan, sehingga sasaran akhir penggunaan teknologi media sosial ini haruslah diperhatikan oleh guru yaitu, melalui sosial media, peserta didik dapat dipermudah dalam proses pembelajarannya. Salah satu perkembangan dari media sosial terhadap dunia pendidikan dapat dilihat dari perkembangan profesionalitas seorang calon guru. Dari media sosial, guru dapat mengetahui perkembangan-perkembangan yang ada sehingga dapat menyesuaikan cara mengajar yang diterapkan dengan perkembangan-perkembangan tersebut yang di ketahui melalui media sosial, sehingga calon guru mulai dapat meningkatkan profesionalitas yang dimilikinya.

Calon guru adalah mereka yang nantinya akan menjadi seorang guru pengajar dan pendidik baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Untuk itu, tentunya seorang calon guru harus menempuh pendidikan tinctat perguruan tinggi terlebih dahulu. Pada tingkat perguruan tinggi, seorang calon guru dibimbing oleh dosen dan akan memperoleh banyak

pengetahuan baru yang dapat berupa pembelajaran di kelas, pengalaman-pengalaman bermakna ataupun keterampilan-keterampilan dalam menjadi seorang guru yang profesional. Semua orang dapat menjadi pengajar tapi tidak semua orang dapat menjadi seorang guru. Guru memiliki keahlian khusus yang menjadi karakteristik keprofesionalitasnya terutama dalam hal mendidik peserta didik menjadi lebih baik.

Dunia ini dipenuhi dengan orang-orang yang memberikan inspirasi dan motivasi yang darinya dapat kita belajar dan mempersiapkan diri terutama untuk seorang calon guru. Namun keterbatasan jarak tempat dan waktu dapat menjadi faktor penghalang untuk mengakses informasi-informasi dari luar, maka dengan adanya media sosial akan membantu siapapun bahkan membantu seorang calon guru untuk mendapatkan inspirasi dan motivasi dalam mengembangkan kompetensi profesionalitas. Untuk itu, media sosial dapat menjadi jembatan bagi seorang calon guru untuk mengembangkan profesionalitas dalam era teknologi yang semakin bertambahnya waktu, semakin berkembang sangat cepat dan pesat.

Guru profesional ialah guru yang memiliki keahlian khusus yang berkaitan dengan profesiannya sebagai tenaga profesional yang mampu bertanggungjawab melaksanakan tugas-tugasnya, yaitu mendidik dan mengajar, dan mereka harus terus belajar untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dan menyesuaikan diri dengan keadaan siswa. Dengan adanya perkembangan teknologi dan media sosial akan membantu guru, calon guru serta peserta didik dalam memahami materi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran fisika. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media sosial dalam pengembangan profesionalitas calon guru fisika di era teknologi.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana calon guru fisika mengembangkan teknologi media sosial dalam pembelajaran di sekolah nantinya. Hasil-hasil ini juga dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kurikulum guru fisika, mengembangkan program pelatihan yang lebih baik, dan memberikan saran bagi calon guru fisika tentang cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran fisika (Shofani et al., 2022).

2. KAJIAN TEORI

Media sosial dapat menjadi alat bantu yang hebat yang dapat dipergunakan oleh seorang guru baik ketika mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui perkembangan teknologi media sosial, banyak hal dapat kita peroleh dengan cepat dan mudah. Media sosial membantu manusia dalam kehidupan sosialnya. Misal dalam hal komunikasi, kita dapat berkomunikasi dengan siapa pun dan kapan pun kita berada tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Melalui komunikasi tersebut, kita

bisa bertukar informasi bahkan bertukar pikiran antar sesama guru seprofesi, baik dalam lingkup lokal, nasional bahkan internasional sekalipun. Kemudian dalam hal informasi, media sosial memungkinkan kita untuk mengakses berbagai informasi-informasi yang sedang hangat-hangatnya atau informasi masa lampau sekalipun dapat kita peroleh dengan begitu mudah dan tentunya cepat.

Dalam perkembangan kompetensi profesionalitas guru, penggunaan media soal dapat menjadi pengaruh yang lumayan besar karena dengan media sosial dapat memperluas jaringan profesionalitas guru serta menemukan berbagai sumber kelas dengan pendidik lain. Saat ini sudah banyak beredar grup-grup mata pelajaran yang didalamnya mencakup berbagai informasi-informasi maupun motivasi bagi masyarakat umum khususnya guru-guru mata pelajaran tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian sejatinya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu agar memperoleh hasil yang diinginkan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan pendidikan (Educational Research and Development). Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana analisisnya dibuat menggunakan penjelasan data secara kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media sosial terhadap pengembangan profesionalitas calon guru fisika di era teknologi.

Penelitian dilaksanakan bertempat di Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Prosedur atau rancangan penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) persiapan, di mana dalam tahap ini pertanyaan wawancara dibuat dan didiskusikan dengan informan sebelum penelitian dilaksanakan; 2) pelaksanaan, di mana dalam pelaksanaannya data dikumpulkan untuk dianalisis melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan lima informan; dan 3) penyelesaian, di mana data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai bentuk penyelesaian dari penelitian tersebut.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber yaitu memverifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber informasi relevan dengan subjek penelitian (Kasiyan, 2015).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan keadaan yang terjadi sesuai dengan fakta yang sesungguhnya, dan data yang diperoleh dari penelitian ini juga diambil dari hasil wawancara yang dilakukan bersama beberapa orang calon guru fisika, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau. Mengumpulkan data, menyusun temuan wawancara, dan menganalisis data/teori merupakan

bagian dari penelitian ini. Dimana analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berbagai media sosial seperti Whatsapp, Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok, YouTube dan lain sebagainya sudah sangat cepat berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Salah satu alasan mengapa media sosial sangat populer adalah karena memungkinkan pengguna untuk memperoleh bahkan mengubah pengalaman mereka dan berinteraksi dengan siapa saja melalui jaringan internet. Dengan banyaknya teknologi baru dan perkembangan jaringan sosial saat ini, ada banyak manfaat dan alasan bagi semua orang, termasuk pelajar atau mahasiswa untuk menggunakan media sosial (Yuniani et al., 2019).

Sebuah penelitian menemukan hasil bahwa sebesar 70% pelajar merasa bahwa teknologi yang mereka gunakan untuk belajar harus disesuaikan dengan diri mereka sebagai pengguna media sosial. Mendukung materi pembelajaran, media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas pembelajaran. Sebagai contoh, YouTube dapat membantu menyediakan video bagi pelajar secara audio visual ketika dibutuhkan untuk memperjelas dan memperkuat materi pembelajaran yang akan/telah diberikan oleh guru di dalam kelas.

Melalui media sosial memungkinkan pelajar mengirimkan bermacam-macam dokumen seperti video, reminder, voice note, gambar, data dan lainnya. Para pelajar yang merupakan pengguna media sosial secara langsung saling memberikan dan menerima beragam informasi. Mereka dapat membagikan tips dan trik, proyek DIY (Do It Yourself) dan informasi yang berguna untuk bahan pelajaran. Kemampuan mereka untuk mengakses, menganalisa, menahan dan berbagi informasi kian meningkat seiring berjalannya waktu. Bahkan mereka tak sadar sudah mengembangkan kemampuan mereka tersebut. Hal tersebut tentunya dapat diperoleh melalui perkembangan teknologi yang berupa media sosial.

Di Indonesia banyak mengalami permasalahan pendidikan, terutama dalam mutu dan manajemen pendidikan. Dengan wilayah yang begitu luas dan jumlah penduduk yang cukup padat, pendidikan merupakan figure central pada proses pembelajaran, karena pendidik merupakan pemacu keberhasilan anak didik. Sebagai figur utama dalam pendidikan, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik siswa untuk menjadi orang yang cerdas dan berbudi luhur. Guru berfungsi sebagai pedoman bagi siswa dalam menentukan dan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran (Jalinus & Alim, 2018).

Menurut Undang-Undang No.14 Pasal 10 ayat (1) Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu kompetensi guru dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sehingga secara umum terdapat empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dimana diantara empat kompetensi dasar tersebut yaitu kompetensi profesional. Melalui kompetensi professional, guru dituntut harus memenuhi kebutuhan belajar-mengajar di kelas sambil mempertimbangkan masa depan para peserta didik (Jalinus & Alim, 2018).

Keberhasilan peserta didik tidak lepas dari peran penting tenaga kependidikan, dimana dengan adanya tenaga kependidikan dapat membawa keberhasilan dalam dunia pendidikan serta menjadikan siswa memiliki kepribadian yang baik. Seperti yang kita ketahui, peran teknologi di zaman digital sekarang sangat mempengaruhi kepribadian manusia terutama tenaga kependidikan. Seperti yang sidah dijelaskan sebelumnya, salah satu perkembangan teknologi yang pesat yaitu media sosial. Di era perkembangan teknologi sekarang setiap individu sudah dapat mengakses media sosial, bahkan aktivitas setiap individu lebih banyak dilakukan di media sosial sehingga tanpa sadar sudah mempengaruhi kepribadian individu tersebut. Dalam dunia pendidikan media sosial juga dapat mempengaruhi efektifitas profesionalitas seorang calon guru.

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, pengalaman yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Kompetensi profesional harus dimiliki oleh guru karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Islam, kompetensi profesional guru mencakup tiga hal yaitu personal-religius, sosial-relegius, dan profesional-relegius. Sehingga melalui media sosial calon guru dapat mengakses informasi-informasi yang berkaitan dengan dunia pendidikan seperti mengakses sumber belajar berupa media sosial.

Bagi seorang calon guru khususnya pada mata pelajaran fisika diharapkan dapat mengakses berbagai sumber belajar seperti video pembelajaran, artikel, dan diskusi ilmiah melalui jejaring sosial. Mereka dapat bergabung dalam grup dan komunitas terkait fisika untuk bertukar informasi. Melalui media sosial ini juga memungkinkan calon guru fisika untuk terhubung dengan profesional lain dalam bidang fisika, baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional, seperti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tentunya dapat membantu mereka memperluas jaringan dan mendapatkan wawasan dari praktisi yang lebih berpengalaman. Calon guru dapat menggunakan platform media sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dimana mereka dapat berbagi pemikiran, menulis makalah, dan berdiskusi dengan orang lain, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam pengajaran fisika. Bahkan jika ingin melakukan eksperimen, sudah

tersedia laboratorium online seperti Phet Simulation yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja jika diperlukan.

Melalui media sosial ini dapat membantu calon guru fisika untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal mengajar. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial juga dapat memiliki dampak negatif jika tidak digunakan dengan bijak. Untuk itu adalah sangat penting menjaga etika dan privasi dalam interaksi online, serta menghindari informasi yang tidak benar atau yang meragukan. Waktu yang dihabiskan dalam mengakses media sosial sebaiknya diatur dengan baik agar tidak mengganggu produktivitas profesional. Peserta didik yang ingin mengakses media sosial harus dipantau oleh guru di sekolah atau orangtua di rumah, sehingga mereka dapat mempergunakan media sosial tersebut untuk hal-hal yang bermanfaat saja.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru maupun calon guru tidak bisa didapatkan secara instan namun harus dipelajari dan terus ditingkatkan. Guru maupun calon guru juga harus mampu menyesuaikan seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi ini (Putra, 2019a). Guru yang profesional setidaknya dapat mengikuti perkembangan zaman bahkan perkembangan teknologi yang berkembang dengan cepat dan pesat ini agar peserta didik memperoleh inovasi-inovasi baru dalam belajar dan tidak bosan dengan pembelajaran tersebut. Dengan adanya inovasi baru akan menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan aktif serta tidak monoton. Peserta didik akan bersemangat mencoba hal-hal baru yang menarik menurut mereka untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka terhadap suatu hal. Guru harus mampu menguasai kelas dengan baik dan memahami situasi dan kondisi di dalam kelas.

Seorang calon guru terlebih dahulu haruslah menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi untuk memperoleh gelar profesi. Pada tingkat perguruan tinggi akan dipelajari bagaimana menjadi calon guru yang profesional, bagaimana cara mengajar yang baik, serta bagaimana cara bersikap sebagai guru yang profesional terhadap profesi. Bukan hanya menambah pengetahuan saja, namun melalui pendidikan tingkat perguruan tinggi ini juga akan memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang bermakna, kemudian menerapkannya setelah terjun langsung ke lapangan mengajar seperti Microteaching atau Praktek Pengajaran dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari (Auliaturrahmah et al., 2021).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keistimewaan kompetensi sesuai dengan kebutuhan siswa yang dituntut oleh suatu profesi guru. Seorang guru juga memiliki tugas yang berat yaitu haruslah menjadi seorang guru yang profesional dan memiliki kompetensi (Suherman, 2008) seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kompetensi guru diwujudkan dalam bentuk pengetahuan dan profesi, penguasaan dalam memahami budaya asli maupun tempat tinggal, menjalankan fungsinya yaitu bukan hanya sebagai tenaga pengajar dan juga dapat menjadi tenaga pendidik.

Kompetensi guru dapat meningkat dengan cara menambah ilmu dan wawasan dari seorang guru atau calon guru tersebut (Pitaloka et al., 2021, p. 38).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti dapat mengetahui efektivitas penggunaan media sosial terhadap pengembangan profesionalitas calon guru Fisika di era teknologi. Dalam hal ini, calon guru yang dimaksud adalah mahasiswa Pendidikan Fisika yang menjadi subjek penelitian ini. Setelah melakukan penelitian diperoleh data bahwa mereka sudah tidak asing lagi dengan yang namanya media sosial. Media sosial sering kali digunakan oleh mereka untuk mengakses informasi-informasi penting khususnya dalam dunia pendidikan yang sedang ditempuh saat ini. Mereka dapat mengakses media sosial untuk memperoleh hal-hal baru yang kurang didapat pada pembelajaran di perkuliahan. Melalui media sosial mereka yang merupakan mahasiswa pendidikan fisika, dapat memperoleh ide-ide, inovasi dan kreatifitas mereka dalam mengembangkan keprofesionalitasannya sebagai calon guru Fisika. Sehingga, profesionalitas seorang calon guru dapat lebih dikembangkan dengan menggunakan media sosial yang sedang maraknya di era teknologi saat ini.

Kemudian dengan didukung oleh studi dokumentasi dari beberapa ahli, setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, peneliti juga dapat mengetahui manfaat dari media sosial yang dimaksud dalam penelitian ini. Media sosial sangat berpengaruh bagi seorang calon guru Fisika dalam pengembangan profesionalitas calon guru di era teknologi saat ini. Seperti yang dijelaskan di atas, media sosial misalnya Whatsapp, Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, Tiktok dan sebagainya dapat dimanfaatkan dengan bijak dan baik untuk memperoleh wawasan yang luas sehingga seorang calon guru dapat mengembangkan profesionalitasnya dalam mendidik dan mengajar peserta didik.

Akan tetapi, hal ini tidak hanya berlaku pada seorang calon guru, melainkan dengan media sosial juga dapat berpengaruh pada peserta didik dalam menambah pengetahuannya untuk memahami suatu materi pembelajaran. Jika penyampaian materi dari guru dirasa kurang, peserta didik dapat memperkuat pemahaman terhadap materi ajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi khususnya media sosial untuk mengakses informasi-informasi dan wawasan yang luas sehingga dapat memahami lebih dalam lagi materi pembelajaran tersebut.

Selain berdampak positif bagi pengembangan profesionalitas calon guru, ternyata penggunaan media sosial juga dapat berdampak buruk jika tidak digunakan dengan bijak. Media sosial dapat menjadi umpan balik bagi seorang guru jika tidak memantau peserta didik dalam menggunakan media sosial tersebut di lingkungan sekolah. Media sosial juga dapat menjadi musuh terbesar bagi

seorang pendidik apabila peserta didik tersebut tidak menggunakan media sosial sesuai dengan prosedur yang diberikan oleh pendidik.

Menjadi tantangan besar bagi guru, calon guru dan juga peserta didik dalam mencegah hal tersebut. Apabila telah terjadi hal yang tidak diinginkan yang berdampak buruk bagi peserta didik melalui media sosial, ada baiknya memperkuat pemantauan penggunaan media sosial tersebut atau dapat mengurangi penggunaan media sosial bagi peserta didik tersebut. Untuk itu, haruslah bijak dan tanggap dalam menggunakan media sosial. Terutama bagi seorang calon guru yang memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan profesionalitasnya di era teknologi yang berkembang pesat seiring berjalannya waktu.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa calon guru fisika yang menjadi subjek penelitian ini, sudah menggunakan media sosial sejak pendidikan menengah bahkan hingga pada tingkat perguruan tinggi yang sedang ditempuh saat ini. Mereka telah menggunakan media sosial khususnya dalam pengembangan profesionalitas calon guru fisika di era teknologi. Media sosial ini memiliki pengaruh yang cukup besar, dimana calon guru dapat mengakses informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang luas dalam mengembangkan profesionalitasnya. Perlu untuk diingat bahwa dalam mengakses media sosial haruslah bijak, sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang negatif yang berdampak buruk bagi individu tersebut. Jika kita telah bijak dalam menggunakan media sosial, kita akan memperoleh hal-hal positif yang bermanfaat dan sesuai dengan apa yang kita butuhkan.

Disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan media sosial dalam pengembangan profesionalitas calon guru fisika memiliki dampak positif yang efektif ketika diakses dengan bijak. Media sosial akan menjadi alternatif yang efektif bagi seorang calon guru dalam pengembangan profesionalitasnya seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu, gunakanlah media sosial dengan bijak untuk meng-upgrade dirimu menjadi lebih baik karena melalui media sosial kita akan dapat memperoleh berbagai hal dengan mudah, cepat dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, T., Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2021). *Revised: July 21. 4*, 118–139.
- Auliaturrahmah, S., Suroyo, S., Hermita, N., Alim, J. A., & Ibrahim, B. (2021). Analisis Pengetahuan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(2), 170. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i2.170-190>
- Herayanti, L., Fuaddunnazmi, M., & Habibi, H. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Moodle. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 3(2), 197–206. <https://doi.org/10.29303/jpft.v3i2.412>

- Jalinus, J., & Alim, J. A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer Pada Topik Bilangan Bulat Untuk Siswa Sd Pendidikan Matematika Fkip Unri. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.31258/jta.v1i1.14-26>
- Makiyah, Y. S., Mahmudah, I. R., Sulistyaningsih, D., & Susanti, E. (2021). Hubungan Keterampilan Komunikasi Abad 21 Dan Keterampilan Pemecahan Masalah Mahasiswa Pendidikan Fisika. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.15575/jotlp.v6i1.9412>
- Pitaloka, W. B., Hermita, N., Alim, J. A., Fauza, N., Dipuja, D. A., & Wijaya, T. T. (2021). Analyzing Pre-service Elementary School Teachers' Personality Competence in Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(June), 37–43.
- Yuniani, A., Irma Ardianti, D., & Asri Rahmadani, W. (2019). Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains*, 2(1), 18–24.
- Zulaiha, F. (2023). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Pada Mata Kuliah Pendidikan Teknologi Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Fisika*, 3(1), 202. <https://doi.org/10.52434/jpif.v3i1.2825>